

**PROBLEMATIKA TAHFIZ JUZ ‘AMMA
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN PURWANEGARA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
ASRI NUR AZIZAH
NIM.1522402132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**PROBLEMATIKA TAHFIZ JUZ ‘AMMA
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN PURWANEGARA
KABUPATEN BANYUMAS**

**ASRI NUR AZIZAH
NIM.1522402132**

ABSTRAK

Problematika merupakan suatu masalah yang menghambat terjadinya suatu tujuan yang hendak dicapai. Sebuah lembaga baik formal maupun nonformal tidak akan lepas dari problematika yang dihadapi. Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, di Pondok Pesantren ini lebih dominan mengajarkan Juz ‘Amma dari pada mengkaji kitab-kitab kuning.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara. Pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan : Pelaksanaan Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas dilaksanakan empat hari dalam seminggu yaitu senin, selasa, rabu, dan kamis. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 05.00 sampai 06.15 WIB. Metode yang digunakan adalah metode *talaqqi* dan taqrir. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas mulai dari problematika pada guru (ustadz/ustadzah), problematika pada peserta didik (santri), problematika pada materi, problematika pada metode, dan problematika pada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Solusi dari penelitian problematika pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma di pondok pesantren Al-Amin Purwanegara adalah proses belajar mengajar tutor sebaya.

Kata Kunci : Problematika. Tahfiz Juz ‘Amma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TAHFIZ JUZ ‘AMMA	
A. Pelaksanaan Tahfiz Juz ‘Amma	11
1. Pengertian Tahfiz Juz ‘Amma	11
2. Syarat dan Keutamaan Tahfiz Juz ‘Amma	13
3. Dasar dan Tujuan	18
4. Metode Tahfiz Juz ‘Amma	20
B. Problematika Tahfidz Juz ‘Amma	27
1. Pengertian problematika Tahfiz Juz ‘Amma	27
2. Jenis problematika Tahfiz Juz ‘Amma	27
3. Faktor yang memengaruhi Tahfiz Juz 'Amma	33

4. Faktor yang menghambat Tahfiz Juz 'Amma	34
C. Solusi dari Problematika Tahfiz Juz' Amma	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	45
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	53
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara...	53
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Juz 'Amma Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara	58
3. Problematika Pembelajaran Tahfiz Juz 'Amma	63
B. Analisis Data	65
1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Juz 'Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara	65
2. Analisis Problematika Pembelajaran Tahfiz Juz 'Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara	68
3. Usaha Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfiz Juz 'Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān itu wahyu atau firman Allah swt untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.¹

Al-Suyuti menulis dalam *al-Itqān*, bahwa jumlah ayat *Al-Qur'ān* adalah 114 *Al-Qur'ān* surat. Menurut riwayat dari Ibnu Abbas r.a bahwa jumlah *Al-Qur'ān* 6616 ayat dan jumlah hurufnya 323.671 huruf, sedangkan jumlah katanya 77.934 kata.² Tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci *Al-Qur'ān* dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya. *Al-Qur'ān* sebagai dasar hukum Islam dan pedoman umat, di samping di turunkan kepada hamba yang dipilih, *Al-Qur'ān* diturunkan sesuai kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang.

K.H. Munawar Khalil menyatakan bahwa *Al-Qur'ān* adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya. Sedangkan menurut Drs. H. M. Khudhari Umar mengemukakan pendapatnya bahwa *Al-Qur'ān* adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawātir*, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Naas.³

Al-Qur'ān wajib diajarkan kepada anak, karena *Al-Qur'ān* merupakan kitab suci, pedoman hidup dan tuntunan umat Islam. Mempelajari *Al-Qur'ān* dapat dimulai dengan hal yang terkecil yaitu mendengarkan, melihat, membaca, menulis dan yang lebih mulia lagi adalah menghafalnya. Untuk mewujudkan generasi Qur'ani bukanlah pekerjaan yang mudah ia harus diusahakan secara

¹ Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 23.

² Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 7.

³ Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, hlm. 24.

teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan informal seperti dalam keluarga, pendidikan formal, maupun melalui pendidikan non formal (masyarakat). Generasi Qur'ani tidak lahir dengan sendirinya, tetapi ia dimulai dari pembiasaan dan pendidikan dalam keluarga, misalnya menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁴

Untuk memahami *Al-Qur'an* dan mempelajari ajaran Islam dengan sempurna langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memahami isi kandungan *Al-Qur'an* dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Bagi umat Islam, *Al-Qur'an* adalah sebagai sumber dari segala sumber. Oleh karenanya *Al-Qur'an* mengintroduksikan dirinya dalam hal pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, untuk membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah, atau dengan kata lain lebih singkat dan sering digunakan untuk bertakwa kepada-Nya.⁶

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 bahwa pendidikan dilaksanakan dalam tiga jalur yaitu : pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya penyelenggaraan jenjang pendidikan. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang runtut dan jelas. Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur yang berkenaan dengan pengalaman sehari-hari yang tidak terencana dan tidak terorganisasi. Sedangkan pendidikan nonformal lebih berpusat pada peserta didik dari pada pendidikan formal.⁷

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan

⁴ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 353.

⁵ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, hlm. 3.

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 173.

⁷ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 4.

sepanjang hayat.⁸ Menurut teori Paulston dalam buku Pengantar Pendidikan karya Rulam Ahmadi mengemukakan bahwa pendidikan nonformal adalah aktivitas-aktivitas pendidikan dan pelatihan di luar sekolah yang terstruktur dan sistematis dalam durasi yang relatif pendek yang disponsori oleh para agen untuk terjadinya perubahan perilaku yang konkret dalam penduduk sasaran tertentu.⁹

Untuk mewujudkan generasi yang cinta terhadap *Al-Qur'ān* dan mampu mengamalkannya maka diperlukan suatu upaya yaitu dengan cara menghafal minimal menghafal Juz 'Amma. Dalam hal ini pembelajaran menghafal Juz 'Amma menjadi dasar untuk mengukur tingkat kemampuan anak dalam menghafal ayat *Al-Qur'ān*. Sungguh miris apabila anak sudah baligh tetapi belum fasih dalam melafadzkan apalagi menghafal Juz 'Amma, padahal bacaan dalam *Al-Qur'ān* dilafadzkan setiap hari yakni ketika melaksanakan shalat.

Pada kitab *al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* Imam Badrudin Muhammad bin Abdullah al-Zarkashi dalam buku Pembelajaran Perspektif Islam karya Jamaludin dkk, menyatakan bahwa menghafal *Al-Qur'ān* adalah fardhu kifayah. Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal *Al-Qur'ān* hukumnya adalah fardhu kifayah, fardhu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua. Karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut. Sedangkan menghafal sebagian surat *Al-Qur'ān* seperti al-Fatihah atau selainnya adalah fardhu 'ain. Hal ini mengingat bahwa tidaklah shalat seseorang tanpa membaca al-Fatihah.¹⁰

Oleh sebab itu di zaman sekarang mulai banyak orang mendirikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, kyai sebagai sentral figurnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwalkannya. Sebagai lembaga yang mengintegrasikan seluruh pusat pendidikan, pendidikan pesantren

⁸ UU Sistem Pendidikan Nasional, *Pendidikan Nonformal Pasal 26 Tahun 2013*, (Bandung: Fokus Media, 2013), hlm. 14.

⁹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017), hlm. 84.

¹⁰ Ali Muhsin dan Zainul Arifin, *Pengaruh Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTs Rejoso Peterongan I*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No.4, Website : journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index. Diakses pada tanggal 7 November 2018 07.30.

bersifat total, mencakup seluruh bidang kecakapan anak didik baik spiritual, intelektual maupun moral emosional. Untuk itu lingkungan pesantren secara keseluruhannya adalah lingkungan yang dirancang untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran.

Menurut teori Gagne dalam buku Pembelajaran Perspektif Islam karya Jamaludin dkk, mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa. Sedangkan menurut teori Raka Joni dalam buku Pembelajaran Perspektif Islam karya Jamaludin dkk, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar.¹¹

Pembelajaran berarti kegiatan belajar mengajar yang interaktif yang terjadi antara santri sebagai peserta didik (*muta'alim*) dan kyai atau ustadz di pesantren sebagai pendidik (*learner mu'tallim*) yang diatur berdasar kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara-cara yang mesti ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar antara santri dan kyai untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹²

Konsep pembelajaran adalah suatu proses lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Oleh karena itu, manakala ditemukan konsepsi *teaching* (mengajar) dan *instruction* (pembelajaran) secara konsep memiliki perbedaan, tetapi dalam penulisan ini dipandang sama. Baik pengajaran maupun pembelajaran merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa atau peserta didik belajar.¹³

¹¹ Jamaludin, Acep Komarudin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 103.

¹² Tim Penyusun, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 73.

¹³ Didi Supriadi & Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 9.

Perwujudan perilaku guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar akan tampak dalam interaksi antara keduanya. Dalam interaksi ini, terjadi proses saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pelajar dalam bentuk tercapainya hasil belajar. Sekurang-kurangnya ada tiga hal dalam interaksi pengajar-pelajar ini, yaitu proses belajar, metode mengajar dan pola-pola interaksi. Metode mengajar yang dipergunakan guru merupakan unsur yang penting bagi perwujudan perilaku pelajar. Oleh karena itu hendaknya guru mampu memilih dan mempergunakan metode mengajar secara tepat dengan variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi.¹⁴

Dalam menentukan metode pembelajaran, guru harus melihat situasi dan lingkungan yang tepat. Salah satunya yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajarkan murid bekerjasama satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Teknik pembelajaran kooperatif sangat sesuai di dalam sebuah kelas yang berisi siswa-siswa yang mempunyai berbagai tingkat kecerdasan. Pembelajaran kooperatif memerlukan berbagai kemahiran sosial dalam penggunaan dan arahan yang penting untuk mengerjakan tugas secara kelompok.

Sedangkan menurut Effandi Zakaria dalam buku Pembelajaran Kooperatif karya Isjoni bahwa Pembelajaran Kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil. Ia memerlukan siswa bertukar pendapat, memberi tanya jawab serta mewujudkan dan membina proses penyelesaian kepada suatu masalah.¹⁵

Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara yang terletak di Dusun Karanganjing RT 02 RW 01 Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tepatnya di belakang Masjid Darussalam yang berdiri pada tahun 2014 yang merupakan salah satu cabang dari Pondok Pesantren Al-Amin yang ada di

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 79-80.

¹⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 21.

Pabuaran. Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran lebih mengutamakan kajian Tafsir Ibriz dan sedangkan di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara lebih mengutamakan kajian Tahfiz Juz ‘Amma nya. Di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara ini penulis melihat hal yang menarik, berdasarkan hasil observasi pendahuluan diketahui bahwa pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara ini sangat minim sekali dalam masalah tenaga kependidikan. Dengan jumlah santri 150 dengan ustadz 1, ustadzah 1 dan 2 ruang kelas atau mushola. Sehingga membutuhkan cukup ruang kelas yang banyak dan memadai. Itu menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren ini. Sebab target yang harus dicapai oleh masing-masing santri harus hafal Juz ‘Amma dengan fasih dan benar. Oleh karena itu santri-santri berpikir untuk menerapkan metode tutor sebaya dalam proses pelaksanaan Tahfiz Juz ‘Amma.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Susi Rusdiyanti bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya bisa menjadikan solusi untuk menangani problem pembelajaran ini. Sebab dalam santri-santri yang dianggap sudah mampu dan fasih dalam bacaan *Al-Qur'ān* diminta untuk membantu temannya dalam menghafal Juz ‘Amma, jadi santri tidak akan terpaku dengan guru terus menerus. Disamping itu juga dalam pemilihan tentor harus yang benar-benar sudah hafal Juz ‘Amma, Makharijul hurufnya bagus, sebelumnya pernah tinggal di pesantren dan fasih dalam membaca *Al-Qur'ān*.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang permasalahan dan kendala yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara dengan judul **“Problematika Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara”**

B. Fokus Kajian

Fokus kajian berikut ini di buat setelah penulis melakukan observasi pendahuluan dan juga mengamati secara sepintas beberapa kegiatan pelaksanaan Tahfiz Juz ‘Amma.

¹⁶ Wawancara dengan Susi Rusdiyanti, Wawancara dilakukan di Mushola Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara pada 8 November 2018.

Setelah penulis melakukan observasi pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, penulis menemukan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Juz 'Amma, yaitu Problematika Tahfiz Juz 'Amma.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Tahfiz Juz'Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara?
2. Problematika apa saja yang di hadapi Tahfiz Juz 'Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara?
3. Bagaimana solusi dari problematika Tahfiz Juz 'Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan Tahfiz Juz 'Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara.
 - b. Untuk mengetahui Problematika yang di hadapi Tahfiz Juz 'Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara.
 - c. Untuk mengetahui solusi dari problematika Tahfiz Juz 'Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini baik secara teoritik maupun praktis, yaitu :

- a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kegiatan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan Tahfiz Juz 'Amma di Pondok Pesantren.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan Tahfiz Juz 'Amma.

2) Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk langkah-langkah berikutnya guna meningkatkan proses belajar menghafal Juz ‘Amma.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mendidik dan mengajarkan anak untuk belajar *Al-Qur'ān* dan menghafalkannya.

4) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam proses belajar menghafal *Al-Qur'ān* terutama dalam mengatasi masalah ketika menghafal *Al-Qur'ān*.

5) Bagi Pendidik atau Calon Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara mengajarkan anak didiknya dalam belajar menghafal *Al-Qur'ān*.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang problematika pembelajaran, yakni :

Pertama, Solihul Khasan¹⁷ dengan judul “*Problematika Pembelajaran Al-Qur'ān di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'ān) Darussalam Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen*”. Penelitian ini menjelaskan tentang problematika yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *Al-Qur'ān*. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Adapun persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran di lembaga pendidikan non formal. Sedangkan perbedaannya adalah saudara Solihul Khasan meneliti tentang pembelajaran pada *Al-Qur'ān*, sedangkan penulis meneliti tentang pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma.

¹⁷ Solihul Khasan, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Darussalam Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Kedua, Neli Kurniawati¹⁸ dengan judul “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kedawung 05 Kroya*”. Penelitian ini menjelaskan tentang masalah-masalah apa saja yang di hadapi seperti sarana dan prasarana, motivasi orang tua dan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis arab. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, adapun persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah saudara Neli Kurniawati meneliti tentang pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam yang lokasi penelitiannya di pendidikan formal, sedangkan penulis meneliti tentang pembelajaran pada Tahfiz Juz ‘Amma yang lokasi penelitiannya bertempat di lembaga pendidikan nonformal yakni Pondok Pesantren.

Ketiga, dalam skripsinya Resty Ardiani¹⁹ yang berjudul “*Metode Menghafal Juz ‘Amma di Taman Kanak-Kanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat*”. Dalam skripsinya tersebut menggambarkan tentang metode menghafal Juz 30 dari *Al-Qur’ān* yang diterapkan di Pendidikan Formal atau Taman Kanak-Kanak (TK) dengan metode membaca secara berulang-ulang. Persamaan antara penulis dengan Resty Ardiani yakni sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang Tahfiz Juz ‘Amma akan tetapi penelitian ini lebih fokus terhadap metode yang digunakan ketika menghafal, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus terhadap pembelajarannya. Lokasinya juga berbeda Resty Ardani di TK Putra Harapan Purwokerto Barat, sedangkan penulis di pendidikan nonformal yakni Pondok Pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah dalam memahami uraian per bab dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

¹⁸ Neli Kurniawati, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kedawung 05 Kroya*. Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2008).

¹⁹ Resty Ardiani, *Metode Menghafal Juz ‘Amma di Taman Kanak-Kanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2015).

Bab *Pertama*, berupa pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah penelitian, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, penjelasan tentang landasan teori yang beris tentang problematika pembelajaran (pengertian problematika, jenis problematika, dan problematika pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma)

Bab *Ketiga*, berisi tentang metode penelitian yakni jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *Keempat*, pembahasan penelitian yang berisi penyajian data (Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, Jumlah Santriwan Santriwati Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, Pelaksanaan Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, Problematika Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara), Analisis Data (Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, Analisis Problematika Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, Usaha Mengatasi Problematika Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara).

Bab *Kelima*, adalah penutup. Bab penutup ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian, dan saran-saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Problematika Pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma dilakukan setiap minggunya hanya empat hari, yaitu dimulai hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Dengan jumlah 150 santri, ustadz 1, ustadzah 1 dan 2 ruang kelas/mushola. Adapun materi yang diajarkan tidak hanya Juz ‘Amma saja melainkan ada tambahan materi lain, seperti shorof dan safinah. Dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *taqrir*. Tiap minggunya rutin melaksanakan evaluasi untuk yang sudah Tahfiz Juz ‘Amma, yaitu *sima’ān* Juz ‘Amma dan evaluasi tahunan yaitu khataman Tahfiz Juz ‘Amma.
2. Problematika Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara diantaranya adalah: Problematika pada guru (ustadz/ustadzah), Problematika pada peserta didik (santri), Problematika pada materi, Problematika pada metode, dan Problematika pada sarana prasarana.
3. Solusi dari problematika Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara yaitu dengan mengadakannya proses belajar mengajar tutor sebaya, yang melibatkan semua santri-santri untuk menghafalkan Juz ‘Amma. Peran tutor sebaya dapat menumbuh dan membangkitkan hasil belajar santri dalam menghafal Juz ‘Amma.

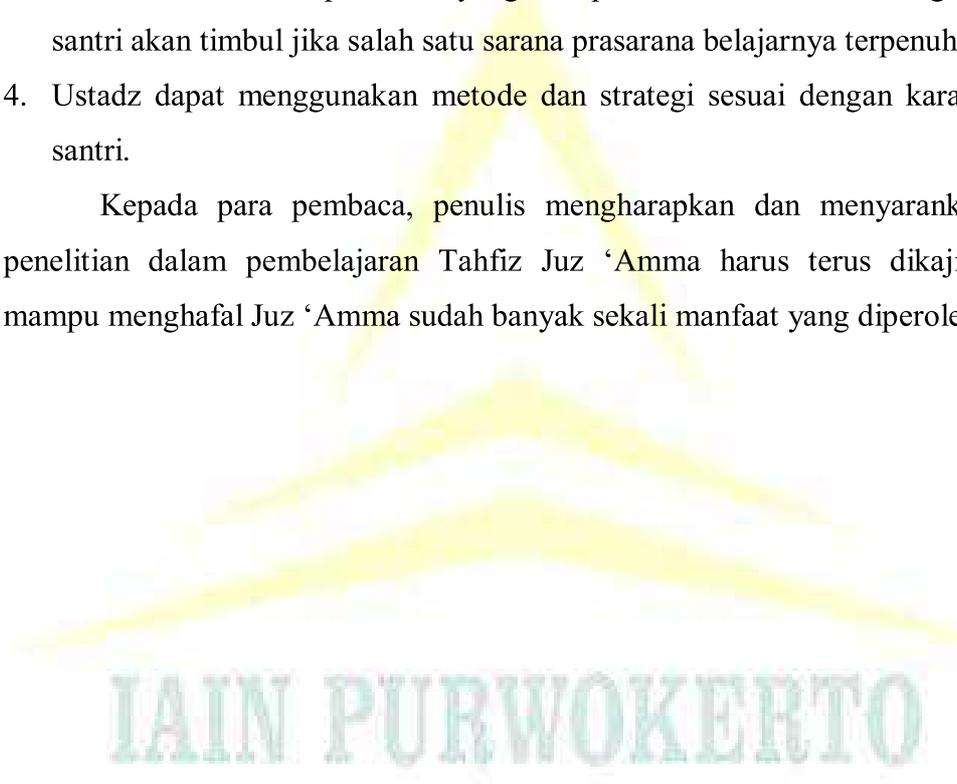
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematika Tahfiz Juz ‘Amma di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, maka peneliti memberi masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pembina Pondok Pesantren Al-

Amin Purwanegara dan diharapkan masukan ini bisa dijadikan bahan refleksi diri untuk menjadikan Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara lebih baik pada umumnya dan khususnya pada pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma.

1. Para pengelola pondok diharapkan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan suasana di lingkungan pondok yang dapat meningkatkan motivasi para santri.
2. Untuk para santri, giatlah dalam belajar, bersungguh-sungguh, tekun dan selalu ingat pesan-pesan orang tua.
3. Fasilitasi sarana dan prasarana yang cukup memadai, karena semangat belajar santri akan timbul jika salah satu sarana prasarana belajarnya terpenuhi, dan
4. Ustadz dapat menggunakan metode dan strategi sesuai dengan karakteristik santri.

Kepada para pembaca, penulis mengharapkan dan menyarankan agar penelitian dalam pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma harus terus dikaji karena mampu menghafal Juz ‘Amma sudah banyak sekali manfaat yang diperoleh.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Ammah*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Ahmadi, Rulam, 2017. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Ardiani, Resty. 2015. *Metode Menghafal Juz 'Ammah di Taman Kanak-Kanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Az Zawawi, Syaikh Yahya Abdul Fatah. 1999. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Terjemah dari Khairu Mu'in fi Hifdzi Al-Qur'an Al-Karim*. Surakarta: Insan Kamil
- B Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2002. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: DIVA Pers
- Danim, Sudarwan. 2013. *Pedagogie, Andragogie, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Deni & Didi Supriadi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Sukoharjo: Madina Qur'an
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Gufon, Muhammad dan Rahmawati. 2013. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras
- Hariri, Hasan, dkk. 2006. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin, Acep Komarudin, dkk. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya Offset.

- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran; Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Khasan, Solihul. 2017. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Darussalam Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Kurniawati, Neli. 2008. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kedawung 05 Kroya*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, Ali dan Zainul Arifin. 2018. *Pengaruh Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTs Rejoso Peterongan 1*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 1. No.4. Website :journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyana, Dedy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir, Misbachul. 2005. *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-Qari'ah, Hafidz Hafidzoh, dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan
- Nata, Abuddin. 2017. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Novita, Mona. 2019. *Sarana dan Prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Nur El-Islam. Vol 4. No. 2. Website: <https://media.neliti.com>.
- Nu'am, Muhannid. 2014. *Kilat dan Kuat Hafalan Al-Qur'an*. Solo: Aisar Publishing

- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren; dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rosihuddin, Muh. 2019. *Pengertian Problematika Pembelajaran*. <https://www.banjirembun.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran>.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, M. Quraish. 1999. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Toha, Chabib dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset
- Tim Penyusun. 2003. *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- UU Sistem Pendidikan Nasional. 2013. *Pendidikan Nonformal Pasal 26 Tahun 2013*. Bandung: Fokus Media
- W Al-Hafidz, Ahsin. 2005. *Kamus Ilmiah Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.

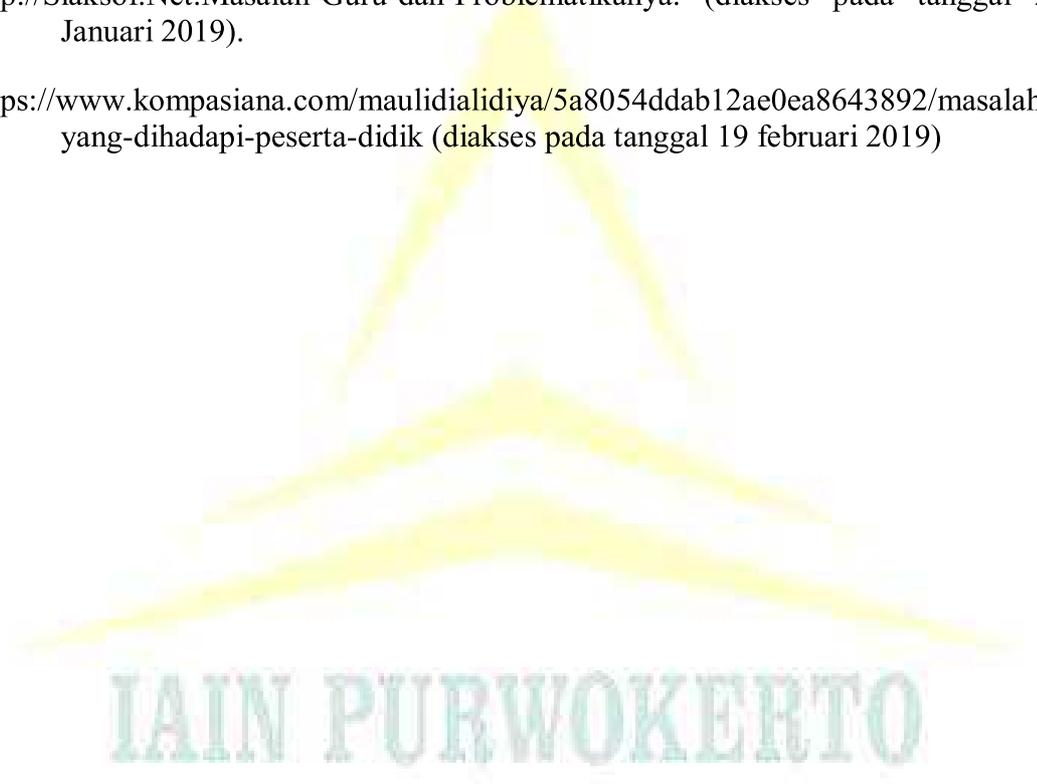
Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an; Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Yatminah, Dwi. 2019. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menyanyi Lagu Daerah melalui Metode Tutor Sebaya*, Jurnal Pendidikan Konvergensi, Vol. 1, No. 2, Website: Journal.Surakarta.ac.id. Diakses pada tanggal 17 Juli 2019.

<http://hakikat masalah dalam pembelajaran-gururu.org>.

<http://Siaksof.Net.Masalah-Guru-dan-Problematikanya>. (diakses pada tanggal 29 Januari 2019).

<https://www.kompasiana.com/maulidialidiya/5a8054ddab12ae0ea8643892/masalah-yang-dihadapi-peserta-didik> (diakses pada tanggal 19 februari 2019)



IAIN PURWOKERTO